

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)

Yusvita Nena Arinta
STIESS Kendal
Email: yusvitanenarinta@gmail.com

Abstrack

This study aims to analyze the performance of Sharia Bank and Conventional Bank viewed from financial ratio and to find the significant difference compared to the performance of Islamic Bank and Conventional Banks viewed from financial ratio. This is a quantitative research. The data were taken from banks that published annual financial reports namely PT Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Mandiri from 2011 to 2015. The analysis technique used in this research is financial ratio and t test. The results of this study showed that there is a significant difference between the performance of PT. Bank Syariah Mandri compared with PT. Bank Mandiri and, PT. Bank Syariah Mandiri has a better performance compared to that of PT. Bank Mandiri.

Keywords: Financial Ratio, Performance, Islamic Banking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio keuangan dan mengetahui perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah dibandingkan Bank Konvensional dilihat dari rasio keuangan. Jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yaitu PT Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri dari tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dengan rasio keuangan dan uji t. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja, Bank Syariah dan Konvensional

Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan (2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank adalah department of store, yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Kasmir, 2009:25).

Berdasarkan fungsi bank tersebut, sifat bisnis bank berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya. Sebagian besar aktiva bank adalah aktiva likuid dan tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut.

Dekade ini, Indonesia membiayai peluncuran sistem keuangan Islam dalam rangka untuk mengakomodasi orang-orang Indonesia yang mayoritasnya adalah muslim. Wijaya (2008) menjelaskan bahwa sistem keuangan Islam di Indonesia telah diperluas ke pasar modal, asuransi, hipotek, tabungan dan lembaga pinjaman, bank, dll. Hal tersebut adalah untuk memperkaya sistem Islam atas sistem konvensional yang digunakan untuk membandingkan kinerja dan prospek masa depan khususnya. Pemerintah melakukan langkah strategis pengembangan perbankan Islam yang memberikan izin kepada bank-bank konvensional komersial untuk membuka cabang Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu konversi bank konvensional menjadi bank syariah (Antonio 2001). Namun, selama periode 1992-1998 (Aziz, 2009) mengkritik hanya ada satu Bank Umum Syariah (BUS) sebagai pelaku industri perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Hal ini disebabkan selama enam tahun beroperasi praktis tidak ada regulator lain yang mendukung sistem Perbankan Islam. Strategi ini juga merupakan respon dan inisiatif dari perubahan dalam Undang-Undang Perbankan No.10/1998 sebagai pengganti UU No.7/1992, yang secara tegas. Sistem Perbankan Islam diposisikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008 Pemerintah menerbitkan UU No.21/2008 Perbankan Islam, yang diharapkan untuk memberikan dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan Perbankan Islam di Indonesia sehingga sama dan sejajar dengan bank konvensional. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan serta lebih spesifiknya pada Peraturan Pemerintah N0 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia (*Dual Banking System*) yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yakni:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional.
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya.

Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, stuktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Pengertian Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain: “Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Dahlan, 1999). Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah fungsi, asas, dan tujuan Menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dinyatakan bahwa :

Asas : Perbankan berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian

Fungsi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat

Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Menurut Lukman (2003: 20), pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang solvable adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Lukman (2003: 26), jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

- a) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi

- a) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

- b) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

- c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

e) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

f) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:

a) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

4. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

a) Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya Biasanya merupakan pinjaman dari menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

b) Bank Berdasarkan Prinsip Syari'ah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah waigtina*).

Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Kasmir (2002 : 63), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri.
 - b) Cadangan-cadangan
Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.
 - c) Laba yang ditahan
Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas
 - a) Simpanan giro
Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
 - b) Simpanan Tabungan
Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
 - c) Simpanan deposito
Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.
 - d) Jasa perbankan lainnya
Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkasa, safe deposit box, bank card, cek wisata dan lain sebagainya.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

a) Kredit likuiditas dari Bank

Indonesia Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor pertanian, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor nonmigas, dan lain sebagainya.

b) Perjanjian antar bank

Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu *call money* biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.

c) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.

d) Surat berharga pasar uang

Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

Bank Konvensional vs. Bank Syariah

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang

disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

Bank Islam atau selanjutnya disebut sebagai bank syari'ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Lembaga penyelesaian sengketa. Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional di atur oleh Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank Bisnis dan Usaha yang Dibiayai Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan.

Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto 2003).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto 2003). Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000: 415). Pengukuran kinerja menurut Hongren (1993: 372) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan *goal* atau sasaran perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja merupakan alat bagi manajemen untuk mengendalikan bisnisnya.

Penelitian Terdahulu

Damara (2014), penelitian mengenai “analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional.” Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan laporan keuangan publikasi berdasarkan tahun 2009-2013. Rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, NPL. Sampel yang mewakili untuk bank syariah adalah Bank Mandiri Syariah sedangkan untuk bank konvensional adalah Bank Central Asia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Central Asia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Abustan (2009), penelitian tentang Analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional". Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode Juni 2002 - Maret 2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2 Bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 6 Bank umum konvensional yang diwakili oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Timur, BPD DKI Jakarta dan BPD Daerah Aceh. Hasil dari analisa diketahui bahwa selama periode Juni 2002-Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Terlihat juga bahwa t hitung untuk 50 "Kinerja" dengan *Equal variance assumed* adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Dari penelitian diatas, penelitian ini mengambil hipotesis tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank syari'ah dan bank konvensional (Periode tahun 20011 - 2015). Untuk menguji apakah masing-masing proksi rasio keuangan berbeda signifikan untuk periode tahun 2011 - 2015 dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Berdasarkan *Capital Adequency Ratio* (CAR), kinerja keuangan bank syari'ah dan bank konvensional berbeda secara signifikan.
- H2 : Berdasarkan *Return On Assets* (ROA), kinerja keuangan bank syari'ah dan bank konvensional berbeda secara signifikan.
- H3 : Berdasarkan *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangan bank syari'ah dan bank konvensional berbeda secara signifikan.
- H4 : Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM), kinerja keuangan bank bank syari'ah dan bank konvensional berbeda secara signifikan.

H5 : Berdasarkan, *Loan to Deposito Ratio* (LDR), kinerja keuangan bank bank syari'ah dan bank konvensional berbeda secara signifikan.

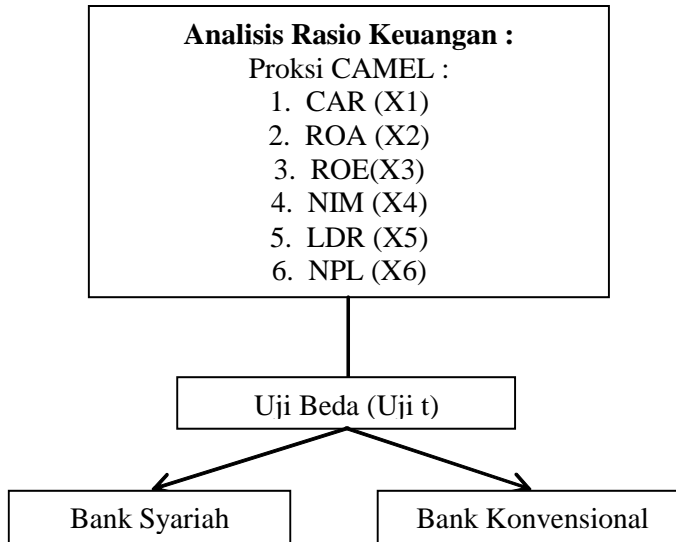
H6 : Berdasarkan, *Non Performing Loan* (NPL) kinerja keuangan bank bank syari'ah dan bank konvensional berbeda secara signifikan.

Metode penelitian

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis CAMEL yang merupakan alat analisis yang digunakan oleh bank Indonesia dalam menilai kinerja suatu bank (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) yang menggantikan sistem sebelumnya yaitu CAMEL (Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP, tanggal Mei 1993). Analisis CAMEL terdiri dari 5 aspek yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank (Payamata dan Machfoedz, 1999: 56).

Oleh sebab itu upaya untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syari'ah dan bank konvensional peneliti menggunakan PT Bank Syari'ah Mandiri sebagai bank syariah dan PT. Bank Mandiri sebagai bank konvensional, untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan analisis rasio CAMEL. Berdasarkan telaah pustaka di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam perbandingan kinerja Keuangan bank yang meliputi:

1. Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR = Modal Bank/Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

2. Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*).

NPL = Total Kredit Bermasalah/Total Seluruh Kredit

3. Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*).

ROA = Laba Bersih/Total Aktiva.

ROE = Laba Bersih/Modal Sendiri

NIM = Pendapatan bunga bersih/rata-rata aktiva produktif

4. Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

LDR = Total Kredit yang Diberikan/Dana Pihak Ketiga

Memasukkan rasio-rasio tersebut kedalam piranti lunak SPSS untuk selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik independent sample t-test.

Perbedaan kinerja keuanagan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan Capital Adequency Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa nilai rata-rata dari kedua bank yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri masing-masing 12,67% dan 14,32. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio CAR pada PT. Bank Mandiri lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio CAR lebih baik pada PT. Bank Mandiri yaitu sebesar 14,32.

Dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,220 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,190, oleh karena nilai probabilitas (0,190) nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak kebenarannya sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara kedua bank syariah dan bank konvensional tersebut tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa selama periode 2011-Maret 2015 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Terlihat juga bahwa t_{hitung} untuk 50 "Kinerja" dengan Equal variance assumed adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Di samping itu, penelitian ini kurang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami (2013) yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berupa CAR mempunyai perbedaan signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Ketidakkonsistennya hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini disebabkan oleh perbedaan jumlah bank yang diteliti dan perbedaan periode pengamatan yang diamati.

Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua bank yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri masing-masing 2,12% dan 3,89%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih kecil dibandingkan dengan pada PT. Bank Mandiri, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio ROA lebih baik pada PT. Mandiri. yaitu sebesar 3,89%.

Dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hitung} sebesar -7,170 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, oleh karena nilai probabilitas (0,000) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima kebenarannya artinya bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Puspita Ningtyas, Darminto dan Achmad Husaini (2013) yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan. rasio rentabilitas diwakili rasio *Return On Assets* (ROA) bahwa rasio permodalan Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, namun secara statistik terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara kedua bank tersebut.

Lain halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Nurul Aini dan Darmayanti (2013), yang meneliti tentang analisis kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menyebutkan bahwa kinerja keuangan BCA jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA maka lebih tinggi dibandingkan dengan industri perbankan, hal ini menunjukkan BCA lebih efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba dibandingkan rata-rata industri perbankan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih (2012) yang meneliti tentang analisis perbandingan

kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio ROA pada PT Bank BRI Tbk terlihat lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan Return On Equity (ROE).

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua bank yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri masing-masing 39,48% dan 35,27%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Mandiri, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 49,48%.

Dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,315 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,549, oleh karena nilai probabilitas (0,549) nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_3 ditolak kebenarannya, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio ROE antara bank PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri tersebut. Menurut Rusdin (2008), bahwa *Return On Equity* (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ROE terhadap harga saham, artinya bahwa modal yang ditanam oleh pemegang saham sesudah dipotong kewajiban kepada kreditur kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri yang dihasilkan perusahaan perbankan yang go publik di BEI.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Puspita Ningtyas, Darminto dan Achmad Husaini (2013) yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio ROE yang lebih baik adalah Bank Syariah Mandiri.

Namun demikian hasil penelitian ini kurang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) yang menyimpulkan bahwa rasio ROE dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Candra Puspita dkk (2013) yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan, hasil penelitian dilihat dari rasio ROE diketahui bahwa ROE Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada Bank Mandiri, namun secara keseluruhan dari rasio yang digunakan menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan Loan to Deposit Ratio (NIM).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata nilai rasio NIM dari kedua bank yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri masing-masing 7,03% dan 5,84%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio NIM pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Mandiri, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio NIM lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 7,03%.

Jika dilihat dari nilai uji t^{hitung} diketahui nilai t_{hit} sebesar 6,127 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,004, oleh karena nilai probabilitas (0,004) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_4 diterima kebenarannya, artinya terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NIM antara PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Mandiri tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubitoh (2003) yang melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dengan enam bank konvensional selama 1997-2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio NIM terdapat perbedaan signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Hasil deskripsi data terlihat bahwa nilai rata-rata nilai rasio LDR dari kedua bank yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri masing-masing 89,02% dan 72,11%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai

rata-rata dari rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Mandiri, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 89,02%.

Dilihat dari nilai uji thitung diketahui nilai thit sebesar 4,423 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,001, oleh karena nilai probabilitas (0,001) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H5 diterima kebenarannya, artinya terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio LDR antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Mandiri) tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suropto (2013) yang meneliti tentang implimentasi sistem bunga dan bagi hasil terhadap kinerja keuangan perbankan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank diperoleh hasil, bahwa perbankan konvensional lebih sehat dari syariah dan variabel LDR yang mempunyai kontribusi dalam membedakan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah.

Namun demikian hasil penelitian ini kurang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika (2008) yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank syari'ah pada periode sebelum fatwa berbeda dari yang pada periode setelah fatwa. Hasil penelitian menyebutkan rasio solvabilitas yang berupa LDR tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syari'ah dan bank konvensional baik sebelum maupun sesudah fatwa.

Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan Non Performing Loan (NPL).

Hasil deskripsi data terlihat bahwa nilai rata-rata nilai rasio NPL dari kedua bank yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri masing-masing 2,10% dan 0,67%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio NPL pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Mandiri, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio NPL lebih baik pada PT. Bank Mandiri yaitu sebesar 0,67%.

Dilihat dari nilai uji t^{hitung} diketahui nilai t^{hitung} sebesar 2,446 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,003, oleh karena nilai probabilitas (0,003) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NPL antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Mandiri) tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami (2013), yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil penelitian menyebutkan bahwa rasio NPL pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk lebih baik dari PT Bank BRI Tbk, dan terdapat perbedaan signifikan rasio NPL antara bank syariah muamalat Indonesia dengan PT. Bank BRI Tbk.

Hasil penelitian ini kurang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mufidha Miranti (2013) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan umum devisa nasional di BEI. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dengan metode uji Independent Sample t-test disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa Nasional di Indonesia dilihat dari rasio NPL dengan nilai probabilitas $1,049 < 0,05$.

Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, NPL

Berdasarkan dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio ROE, NIM, LDR sedangkan Bank Mandiri lebih baik kinerja keuangan pada rasio CAR, ROA, dan NPL. Namun secara keseluruhan diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio keuangan dibanding Bank Mandiri, sehingga H_7 diterima kebenarannya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari rasio CAR, hasil uji t^{hitung} sebesar -1,220 dengan nilai probabilitas sebesar 0,190, maka H1 ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri dan kinerja bank dilihat dari rasio CAR lebih baik pada Bank Mandiri yaitu sebesar 14,32%, sedangkan CAR pada Bank Syariah Mandiri sebesar 12,67%.
2. Dilihat dari rasio ROA, hasil uji t^{hitung} sebesar -7,170 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, maka H2 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri dan kinerja bank dilihat dari rasio ROA lebih baik pada PT. Bank Mandiri yaitu sebesar 3,89%, sedangkan ROA pada BSM sebesar 2,12%.
3. Dilihat dari rasio ROE, hasil uji t^{hitung} sebesar 0,315 dengan nilai probabilitas sebesar 0,549, maka H3 ditolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri dan kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik pada BSM yaitu sebesar 39,48%, sedangkan ROE pada Bank Mandiri sebesar 35,27%.
4. Dilihat dari rasio NIM, hasil uji t^{hitung} sebesar 6,127 dengan nilai probabilitas sebesar 0,004, maka H4 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri dan kinerja bank dilihat dari rasio NIM lebih baik pada PT. Syariah Mandiri Tbk yaitu sebesar 7,03%, sedangkan NIM pada Bank Mandiri sebesar 5,84%.
5. Dilihat dari rasio LDR, hasil uji t^{hitung} sebesar 4,423 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001, maka H5 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri dan kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik pada PT. Syariah Mandiri Tbk yaitu sebesar 89,02% , sedangkan LDR pada Bank Mandiri sebesar 72,11%.

6. Dilihat dari rasio NPL, hasil uji t_{hitung} sebesar 2,446 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003, maka H_6 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Mandiri dan kinerja bank dilihat dari rasio NPL lebih baik pada PT. Bank Mandiri yaitu sebesar 0,67%, sedangkan NPL pada BSM sebesar 2,10%.
7. Berdasarkan dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio ROE, NIM, LDR sedangkan Bank MAndiri lebih baik kinerja keuangan pada rasio CAR, ROA, dan NPL. Namun secara keseluruhan diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio keuangan dibanding Bank Mandiri sehingga H_7 diterima kebenarannya.

Daftar pustaka

- Abustan. 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ari Kuncara Widagdo dan Siti Rochmah Ika. 2008. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, UNS.
- Dahlan, Siamat. 1999. "Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan", *Jurnal LPFUI*, Edisi ke-5. UI Jakarta.
- Donna, Duddy Roesmara. 2007. "Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Tesis*". Yogyakarta: UGM.
- Horngren, C.T., S.M. Datar dan G. Foster. 1993. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial (Terjemahan, Jilid 1)*. Jakarta : PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan, edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2000. *Balanced Scorecard; Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Payamata dan Machfoed. 1999. *Memprediksi Kebangkrutan Bank*. Yogyakarta: UGM.
- Singgih Santoso. 1999. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Universitas Sumatera Utara Digital Library.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Ilmu Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Hamdan dan Andi Wijaya. 2005. "Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditasn Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 4, No 7 Juni 2006.